

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PROSES PENCERNAAN MAKANAN MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TRAVEL AGENT PADA SISWA KELAS V SEMESTER 1 SD NEGERI 1 KEMIRI TAHUN PELAJARAN 2020 /2021

Satya Budiningsih¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.12619

¹ SD Negeri 1 Kemiri, Mojosongo, Boyolali

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA materi proses pencernaan makanan pada manusia melalui model pembelajaran *travel agent* siswa kelas V Semester I SD Negeri 1 Kemiri Tahun Pelajaran 2020/2021. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Kemiri Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali yang berjumlah 38 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam 2 siklus diperoleh hasil dengan metode *travel agent* pada siklus 1 diperoleh hasil ketuntasan mengalami peningkatan dari prasiklus 40 % menjadi 70,5 dengan nilai rata-rata dari prasiklus 67,33 menjadi 80,00 pada siklus 1 dengan capaian nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa tingkat ketuntasan 70%. Pada siklus 2 dan diperoleh hasil ketuntasan 100 % dengan nilai rata-rata 90,33 dengan capaian nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Dengan metode *travel agent* ternyata hasil belajar anak sangat memuaskan sehingga tingkat keberhasilan bisa mencapai 100 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode *travel agent* pada pembelajaran IPA materi proses pencernaan makanan pada manusia mampu menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran, Travel Agent

History Article

Received 5 Agustus 2022

Approved 10 Agustus 2022

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Budiningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Proses Pencernaan Makanan Manusia Melalui Model Pembelajaran Travel Agent Pada Siswa Kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Kemiri Tahun Pelajaran 2020 /2021. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 628-638.

Coressponding Author:

Jl. Tape Baru Gumulan, Mojosongo, Boyolali, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ satyabudiningsih@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan individu yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kenyataannya tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya hasil capaian belajar siswa pada setiap muatan pelajaran. Ini merupakan permasalahan yang sering terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Kemiri pada muatan pelajaran IPA materi proses pencernaan makanan manusia. Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA materi tersebut dikatakan kurang berhasil karena rata-rata hasil capaian siswa baru mencapai 65%. Sedangkan standar ketuntasan minimal pada muatan pelajaran IPA adalah 70.

Masalah yang di hadapi siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran IPA berkaitan dengan kurangnya penggunaan media dan model-model pembelajaran yang inovatif yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas, kurangnya buku sumber, dan adanya guru yang berperan sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran (*Teacher Center*) sehingga peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang belum sepenuhnya dilakukan dalam proses pembelajaran. Selain itu aktifitas peserta didik kurang optimal. Hal ini terlihat dari anak kurang perhatian terhadap pembelajaran, kurang rasa antusias untuk belajar, tidak termotivasi dan kurang aktifitasnya anak dalam pembelajaran sehingga cenderung anak kelihatan mengantuk atau kelas kurang kondusif. Dalam proses pembelajarannya peserta didik mendengarkan, melihat demonstrasi guru, mencatat pembelajaran guru dan tanya jawab latihan soal. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk ikut aktif dalam penggunaan media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan oleh guru kurang menarik sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk memperhatikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media belajar atau alat peraga ketika guru sedang mengajar. Guru masih bersikap malas untuk kreatif dalam pembelajaran dengan membuat alat peraga sederhana yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan rendahnya pengalaman konsep peserta didik. Sehingga dalam waktu singkat hilang dan terlupakan dari ingatan.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan penggunaan media dan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami proses pembelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajarnya, untuk itu perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar lebih menarik dan mendorong peserta didik untuk belajar, salah satu alternative pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *travel agent* yang di dukung dengan media pembelajaran IPA materi organ pencernaan manusia dan makanan di kelas V SD agar dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang proses pencernaan makanan dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam prodses belajar.

Salah satu perbaikan pembelajaran adalah hendaknya guru menerapkan pembelajaran aktif. Menurut Bonwell (dalam Direktorat Pembinaan Guru, 2017:3) pembelajaran aktif adalah

pembelajaran yang menjadikan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tetapi melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru hendaknya menjadi desainer yang mampu menguasai teori, mengajarkan, dan menerapkan teori pada proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Joyce : 1994).

Berdasar kutipan tentang perlunya perbaikan pembelajaran, peneliti berupaya untuk menghidupkan suasana proses belajar mengajar di kelas V pada muatan pelajaran IPA materi proses pencernaan makanan manusia melalui model pembelajaran *travel agent*. Peneliti mengadopsi pengertian *travel agent* dari dunia bisnis. Agen perjalanan (travel agen) atau biasa juga disebut dengan agen tour adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki peran dalam mengatur atau merencanakan perjalanan(wikeapedia). Dari pengertian di atas peneliti berupaya untuk melaksanakan pembelajaran seperti agen perjalanan. Model pembelajaran *travel agent* pada materi proses pencernaan makanan manusia akan menjelaskan perjalanan yang di tempuh makanan dari mulut sampai pada saluran pembuangan. Dalam pelaksanaannya siswa bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 5 - 6 orang. Setiap siswa berperan sebagai organ pencernaan makanan yang akan menjelaskan fungsi serta alur perjalanan makanan tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran *travel agent* diharapkan antusias dan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dapat meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar khususnya dalam muatan pelajaran IPA materi materi proses pencernaan makanan manusia.

Hasil Belajar

Pengertian belajar yang disampaikan oleh beberapa ahli berbeda-beda, namun pada dasarnya terdapat persamaan, yaitu pada diri yang belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan perubahan tingkah laku itu dikarenakan adanya pengalaman dan latihan. Dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktivitas belajar dengan tujuan untuk meraih prestasi yang optimal. Nasution (1993: 29) menyatakan "belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan". Dari pengertian tentang belajar tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar itu mencakup dua elemen yaitu 1) adanya perubahan tingkah laku dan 2) adanya pengalaman dan latihan. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui pengalaman dan latihan, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar.

Hasil belajar (Abdurrahman, 1999) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/ kegiatan instruksional. Tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Hasil belajar yang merupakan tingkah laku akhir (terminal) dari kegiatan belajar siswa yang dapat diamati. Jadi, hasil belajar (Warkitri dkk, 1987) merupakan pencerminan proses pengajaran yang telah berlangsung.

Hasil belajar pemecahan masalah (Dwiyogo, 1997) merupakan kapabilitas yang paling tinggi dalam keterampilan berpikir dan keterampilan intelektual (*intellectual skills*). Dengan demikian tujuan pendidikan bukan hanya meningkatkan perolehan pengetahuan, akan tetapi

harus dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, karena kemampuan memecahkan masalah merupakan aktivitas mental yang paling tinggi (diakses dari <http://www.depdiknas.go.id> tanggal 26 Mei 2006).

Menurut Benjamin Bloom dalam (Nana Sudjana, 2009: 22-23) hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu: 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi; 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh siswa. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni (a) Pengetahuan, contohnya pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya. (b) Pemahaman, contohnya menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain. (c) Aplikasi, yakni penerapan didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan. (d) Analisis, yaitu usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. (e) Sintesis, yakni kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah. (f) Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll

Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Mills, berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.” Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas (2 Kokom Komulasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010).

Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan 22 Kokom Komulasari, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 57 19 digunakan, termasuk didalam tujuan-tujuan pembelajarann,tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai

kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²³ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Soekanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Travel Agent

Travel Agent adalah istilah yang sering digunakan di bidang pariwisata. *Travel Agent* atau perjalanan wisata merupakan kegiatan mengantar perjalanan wisata menuju tempat yang diinginkan (Saptadi, Majalah Bisnis 1999). H. Kodhyat (2013) Secara etimologi wisata “Travel berasal dari Bahasa sansekerta dengan arti perjalanan, yang saat ini berkembang dengan motivasi yang bersifat “Rekreatif” yaitu dengan tujuan liburan, secara ilmiah wisata “Travel” adalah perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia diluar tempat tinggalnya dengan berbagai motivasi atau dengan berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk berpindah tempat tinggal dan menetap ditempat yang dikunjungi atau disinggahi.

Menurut Nyoman S. Pendit pengertian *Travel Agent* adalah suatu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan suatu perjalanan (dalam bahasa asingnya : trip atau tour) bagi seseorang yang merencanakan untuk mengadakannya. Sedangkan menurut R.S. Darmadjadi *Travel Agent* adalah perusahaan yang khusus mengatur dan menyelenggarakan perjalanan dan persinggahan orang-orang, termasuk kelengkapan perjalanannya, dari suatu tempat ke tempat lain, baik di dalam negeri, dari dalam negeri, ke luar negeri atau dalam negeri itu sendiri.

Peneliti mengadopsi pengertian *travel agent* dari dunia bisnis. Agen perjalanan (*travel agen*) atau biasa juga disebut dengan agen tour adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki peran dalam mengatur atau merencanakan perjalanan. Dari pengertian di atas peneliti berupaya untuk melaksanakan pembelajaran seperti agen perjalanan *travel agen* pada materi proses pencernaan makanan pada manusia. Dimana proses pencernaan makanan pada manusia akan menjelaskan perjalanan yang ditempuh makanan dari mulut sampai pada saluran pembuangan. Dalam kegiatan pembelajaran ini pencernaan makanan diibaratkan sebagai sebuah agen perjalanan wisata (*travel agen*).

Pertama, sistem pencernaan dimulai dari mulut. Makanan yang ada di dalam mulut akan hancur dikunyah oleh gigi. Perlu diketahui bahwa setiap makanan yang kita makan akan masuk ke dalam tubuh dan memulai perjalanan yang jauhnya hampir 10 meter. Perjalanan ini terjadi

di saluran pencernaan yang dimulai dari mulut, kemudian secara berurutan berjalan menuju ke kerongkongan, lambung, usus halus, dan usus besar.

Kedua, ketika makanan melewati saluran panjang ini, makanan akan dicerna karena adanya berbagai gerakan, seperti digiling, diremas, dan dikocok. Selain itu, makanan yang melalui saluran pencernaan juga akan diproses dengan bantuan enzim. Ketiga, setelah dari mulut proses pencernaan kemudian berlanjut di lambung. Makanan akan dilumatkan kembali di dalam lambung sekitar 3-4 jam menjadi bubur dengan bantuan asam lambung. Asam lambung juga berfungsi untuk membantu mencerna makanan dan membunuh kuman yang masuk bersama makanan.

Keempat yaitu, makanan yang telah dilumatkan akan menuju usus halus. Zat-zat hasil pencernaan akan diserap oleh pembuluh darah yang terjadi di usus halus. Usus halus adalah saluran pencernaan yang paling panjang, karena terdiri dari tiga bagian yaitu usus 12 jari, usus kosong dan usus penyerapan. Selanjutnya, zat-zat yang tidak bermanfaat dan tidak dapat dicerna akan dibuang dari dalam tubuh melalui usus besar. Usus besar adalah saluran pembuangan sisa makanan yang tidak dicerna oleh usus halus. Pada usus besar tidak ada lagi proses pencernaan hanya terjadi penyerapan air. Jadi, usus besar hanya sebagai jalan keluar serta tempat menampung sementara kotoran atau tinja sebelum dikeluarkan melalui anus. Kotoran tinggal di usus besar selama 24 sampai 48 jam sebelum dikeluarkan.

Terakhir adalah pembuangan sisa makanan yang tidak diserap dan akan dibuang melalui anus. Sesuai dengan fungsi utamanya anus adalah alat pembuangan sisa makanan melalui proses buang air besar. Dalam pelaksanaannya kegiatan *travel agent* sistem pencernaan makanan pada manusia, siswa bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang siswa. Setiap siswa berperan sebagai organ pencernaan makanan yang akan menjelaskan fungsi serta alur perjalanan makanan tersebut. Salah satu siswa berperan sebagai perusahaan *travel agent* yang akan menjelaskan perjalanan makanan dalam sistem pencernaan makanan pada manusia. Tugas guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Sekolah (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Objek dalam PTK ini adalah ini adalah siswa-siswi kelas V Semester 1 SD Negeri 1 Kemiri Koordinator PAUD Dikdas dan LS Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021 dan dilaksanakan pada bulan september-Oktober 2020.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan : (1) Observasi, adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) Wawancara, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari proses pembelajaran kontekstual yang sudah berlangsung. Selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar untuk menyusun kebulatan pemikiran serta rencana tindakan dan pengelolaan proses pembelajaran kontekstual. (3) Catatan Lapangan, yang dimaksud dalam catatan lapangan adalah catatan kegiatan dalam penelitian tindakan, baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun akhir pembelajaran. Dari catatan ini dapat ditemukan kegiatan pembelajaran kontekstual, apa

yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan dalam penelitian. (4) Analisis Dokumen, yang dimaksud adalah analisis dokumen nilai siswa. Nilai yang disebut dokumen adalah nilai pembelajaran siswa.

Teknik Analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknis deskriptif komperatif dan teknis Analisis Kritis. Sebagaimana dikemukakan (Suwandi,2010:61) teknik statistik deskriptif komperatif dipergunakan data kuantitati. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dari satu siklus ke siklus berikutnya. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan (*planing*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflceting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana perbaikan jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal (Prasiklus)

Kondisi awal menunjukkan ketidakberhasilan pembelajaran IPA tentang materi proses pencernaan makanan pada manusia, hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang tidak melampaui KKM. Dalam pembelajaran awal ini antusias serta keterlibatan anak sangat kurang, guru menguasai pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian anak, sehingga setelah diadakan evaluasi hasilnya masih sangat jauh dari harapan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kondisi Awal Penelitian

No	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase
1.	41 – 50	3	10,00 %
2.	51 - 60	7	23,33 %
3.	61 – 70	10	33,33 %
4.	71 – 80	5	16,67%
5.	81 – 90	5	16,67 %
6.	91 – 100	0	00,00 %

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Evaluasi Kondisi Awal Penelitian

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	12	40 %
2	< 70	18	60 %
3	Nilai rata-rata	67,33	

Tabel diatas dikategorikan kemampuan anak masih kurang yaitu nilai rata-rata 67,33 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa yang ditetapkan ≥ 70 . Tercatat dari 30 siswa, yang tuntas belajar hanya 12 siswa, ini berarti sebanyak 40 % siswa yang sudah tuntas, sedangkan 18 siswa belum tuntas atau 60 %.

2. Siklus 1

Setelah melihat hasil nilai anak, peneliti merasa belum puas akan hasil yang didapat oleh siswa karena masih jauh dari harapan, sehingga penulis mengulangi kembali pada siklus 2.

Dalam pembelajaran ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Setiap anggota kelompok akan berperan sebagai *travel agent* yang akan menjelaskan perjalanan yang ditempuh makanan dalam proses pencernaan dari mulut sampai saluran pembuangan. Pada metode *travel agent* ini setiap kelompok mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (1) Membagi tugas antara anggota kelompok. (2) Setiap orang berkewajiban untuk membuat informasi tentang organ pencernaan dan fungsinya sesuai dengan bagiannya masing-masing. (3) Narator bertugas untuk menceritakan perjalanan makanan dari mulut sampai ke saluran pembuangan. Tiap kali narator berpindah pada organ berikutnya, siswa yang bertugas di organ tersebut menunjukkan dan membacakannya. (4) Amati penampilan kelompok lain dan berikan komentar yang positif dan saran kepada kelompok lain apabila diperlukan. (5) Pada akhir kegiatan, apakah kamu menemukan kesulitan dalam bekerja sama dengan temanmu? Apakah kamu menemukan perbedaan ide/gagasan dan pendapat ketika mengerjakan tugas?

Setelah pembelajaran IPA tentang materi proses pencernaan makanan pada manusia dengan metode *travel agent* penulis melakukan evaluasi kembali ke siswa dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Rentang Nilai	Jumlah	Prosentase
1.	41 – 50	0	00,00 %
2.	51 - 60	2	6,66 %
3.	61 – 70	9	30,00 %
4.	71 – 80	3	10,00%
5.	81 – 90	6	20,00 %
6.	91 – 100	10	33,33 %

Tabel 4. Klasifikasi Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	21	70 %
2	< 70	9	30 %
3	Nilai rata-rata	80,00	

Tabel diatas kemampuan anak mengalami peningkatan dari prasiklus yaitu nilai rata-rata 67,33 menjadi nilai rata-rata 80 pada siklus 1, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) siswa yang ditetapkan ≥ 70 . Tercatat dari 30 siswa, yang tuntas belajar pada prasiklus 12 siswa, mengalami pengangkatan pada siklus 1 sebanyak 21 siswa. ini berarti sebanyak 70 % siswa yang sudah tuntas, sedangkan 9 siswa belum tuntas atau 30 %. Untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa supaya lebih baik maka dilakukan kegiatan perbaikan kembali pada siklus 2.

3. Siklus 2

Setelah melihat hasil nilai anak pada siklus 1, peneliti merasa hasil yang didapat oleh siswa perlu disempurnakan lagi, sehingga penulis perlu mengulangi kembali pembelajaran IPA pada siklus 2.

Dalam pembelajaran ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Setiap anggota kelompok akan berperan sebagai *travel agent* yang akan menjelaskan perjalanan yang ditempuh makanan dalam proses pencernaan dari mulut sampai saluran pembuangan. Pada metode *travel agent* ini setiap kelompok mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : (1) Membagi tugas antara anggota kelompok. (2) Setiap orang berkewajiban untuk membuat informasi tentang organ pencernaan dan fungsinya sesuai dengan bagiannya masing-masing. (3) Narator bertugas untuk menceritakan perjalanan makanan dari mulut sampai ke saluran pembuangan. Tiap kali narator berpindah pada organ berikutnya, siswa yang bertugas di organ tersebut menunjukkan dan membacakannya. (4) Amati penampilan kelompok lain dan berikan komentar yang positif dan saran kepada kelompok lain apabila diperlukan. (5) Pada akhir kegiatan, apakah kamu menemukan kesulitan dalam bekerja sama dengan temanmu? Apakah kamu menemukan perbedaan ide/gagasan dan pendapat ketika mengerjakan tugas?

Dari siklus 2 dalam pembelajaran IPA tentang materi proses pencernaan makanan pada manusia dengan metode *travel agent* dan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Evaluasi Siklus 2

NO	RENTANG NILAI	JUMLAH	PROSENTASE
1.	41 – 50	0	00,00 %
2.	51 - 60	0	00,00 %
3.	61 – 70	2	6,66 %
4.	71 – 80	5	16,66%
5.	81 – 90	7	23,33 %
6.	91 – 100	16	52,33 %

Tabel 6. Klasifikasi Hasil Evaluasi Siklus 2

No	Nilai KKM	Jumlah Siswa	Prosentase
1	≥ 70	30	100 %
2	< 70	0	0 %
3	Nilai rata-rata	80,50	100 %

Dari tabel diatas indikator ketercapaian telah terpenuhi, dari 30 siswa, yang tuntas belajar mencapai 30 siswa, ini berarti sebanyak 100% siswa sudah tuntas. Terjadi kenaikan

18 anak dibanding kondisi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Travel Agent* dalam pembelajaran IPA tentang materi proses pencernaan makanan pada manusia mampu menarik perhatian anak untuk belajar.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian ternyata diperoleh hasil yang signifikan antara kondisi awal dan kondisi setelah menggunakan metode *Travel Agent* dalam pembelajaran IPA tentang materi proses pencernaan makanan pada manusia. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7. Rekap Hasil Evaluasi Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2

Tahap	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
Prasiklus	12	18	50	90	67,33	40%
Siklus 1	21	9	65	100	80,00	70%
Siklus 2	30	0	70	100	90,33	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat pada pembelajaran IPA tentang materi proses pencernaan makanan pada manusia bahwa pada kondisi awal tingkat ketuntasan hanya 40 % dengan nilai rata-rata 67,33 dengan capaian nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90, siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan materi pelajaran pada prasiklus belum sepenuhnya dikuasai oleh anak, selain itu proses pembelajaran tidak menarik perhatian anak sehingga anak kurang memperhatikan dan tidak mempunyai atusias pada materi pelajaran. Sehingga guru perlu mengambil tindakan untuk memperbaiki hasil belajar anak dengan metode yang sesuai dan dapat menarik perhatian anak untuk belajar.

Untuk menarik perhatian anak pada materi proses pencernaan makanan pada manusia penulis menggunakan metode *travel agent* untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 1. Dalam pembelajaran ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6 orang. Setiap anggota kelompok akan berperan sebagai *travel agent* yang akan menjelaskan perjalanan yang ditempuh makanan dari mulut sampai saluran pembuangan.

Dengan metode *travel agent* pada siklus 1 diperoleh hasil ketuntasan mengalami peningkatan dari prasiklus 40 % menjadi 70% dengan nilai rata-rata dari prasiklus 67,33 menjadi 80,00 pada siklus 1 dengan capaian nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa tingkat ketuntasan 70%.

Melihat data siklus 1 terjadi peningkatan yang signifikan daripada prasiklus. Untuk menyempurnakan hasil belajar dilakukan tindakan perbaikan pada siklus 2 dan diperoleh hasil ketuntasan 100 % dengan nilai rata-rata 90,33 dengan capaian nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Dengan metode *travel agent* ternyata hasil belajar anak sangat memuaskan sehingga tingkat keberhasilan bisa mencapai 100 %.

Dalam proses pembelajaranpun antusias anak sangat baik sehingga terjadi interaksi timbal balik antara guru dan siswa. Suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan karena didukung dengan metode *travel agent* yang tepat serta alat peraga yang menarik. Suasana yang seperti ini akan membawa siswa kedalam rasa penasaran terhadap materi yang akan disampaikan guru.

Daya tarik inilah yang akan membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran IPA tentang materi proses pencernaan makanan pada manusia

SIMPULAN

1. Salah satu hal yang harus membuat siswa senang di sekolah adalah penerapan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Pada proses belajar mengajar, guru harus cermat merancang pembelajaran yang menarik.
3. Penggunaan metode *travel agent* pada pembelajaran IPA materi proses pencernaan makanan pada manusia mampu menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

Rasa penasaran dalam diri siswa muncul ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pelajaran hal ini terbukti dari hasil belajar siswa kelas V semester 1 SD Negeri 1 Kemiri pada muatan pelajaran IPA materi proses pencernaan makanan pada manusia dengan metode *travel agent*

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Baliwebs.Com, Travel Agen & Tour, dalam <http://www.baliwebs.com/id/travel-agen-tour.html>, diakses pada 19 Maret 2015.
- BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Depdiknas. 2003. *Indikator Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Balitbang Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- Kemendikbud. 2017 . *Buku Guru Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Kelas V Tema Makanan Sehat Halaman 36-50*. Jakarta : Intan Pariwara.
- Kemendikbud. 2017 . *Buku Siswa Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Kelas V Tema Makanan Sehat Halaman 36*. Jakarta : Intan Pariwara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pendit, Nyoman S. 2002, *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*, Jakarta : PT . Pradnya Paramita.
- Prasadja, Rio Budi. 2010, *Kunci Sukses Memasarkan Pariwisata*, Jakarta : Erlangga Group.
- Prastowo, A. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.